



Literature Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA

Naily Aniqotur Rokhiya^{1*}, Akas Yekti Pulih Asih¹, Budhi Setianto¹

¹ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Corresponding author : elvaapriyia042.km17@student.unusa.ac.id

Info Artikel : Diterima 4 September 2021 ; Disetujui 9 November 2021 ; Publikasi 1 Desember 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Kejadian penyakit kulit seringkali dialami oleh petugas pengangkut sampah. Didasari dengan perilaku *personal hygiene* yang tidak dilakukan secara baik oleh tiap petugas pengangkut sampah setelah melakukan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah di TPA.

Metode: Metode yang digunakan dalam penulisan literature review ini adalah tradisional literature review. Sumber data yang digunakan berasal dari google scholar dan portal garuda dalam rentang waktu 2015-2020. Kata kunci yang digunakan yaitu "*Personal Hygiene* dengan penyakit kulit pekerja pengangkut sampah di TPA". Setelah dilakukan screening didapatkan sebanyak 12 artikel rujukan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek *aspek personal hygiene* yang memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit yaitu kebersihan kulit, rambut, tangan, kaki, dan kuku. Secara umum juga menyebutkan bahwa *personal hygiene* memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit.

Simpulan: Simpulan *literature review* ini adalah perilaku *Personal Hygiene* yang buruk dapat menyebabkan kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah di TPA. Kejadian tersebut dapat mengganggu aktifitas pekerja pengangkut sampah dalam bekerja. Kejadian tersebut dapat dihindari dengan melakukan kegiatan *Personal Hygiene* dengan baik mulai dari perawatan rambut sampai dengan perawatan kulit.

Kata kunci: Kejadian Penyakit Kulit, Pengangkut Sampah, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Title: *Literature Review: Association of Personal Hygiene with Incidence of Skin Diseases in Transporting Waste Workers in Landfill*

Background: The incidence of skin diseases is often experienced by garbage collectors. Based on personal hygiene behavior that is not carried out properly by each garbage collector after doing work. This study aims to analyze the relationship of personal hygiene with the incidence of skin diseases in workers who transport waste at the TPA.

Method: The method used in writing this literature review is a traditional literature review. The data sources used are from Google Scholar and the Garuda Portal in the 2015-2020 period. The keywords used are "*Personal Hygiene with skin diseases of workers carrying waste at the TPA*". After screening, 12 reference articles were obtained.

Result: The results of this study indicate that there are aspects of personal hygiene that have a relationship with the incidence of skin diseases, namely the cleanliness of the skin, hair, hands, feet, and nails. In general, it is also stated that personal hygiene has a relationship with the incidence of skin diseases.

Conclusion: The conclusion of this literature review is that poor *Personal Hygiene* behavior can cause skin diseases to occur in waste transport workers at the TPA. This incident can disrupt the activities of waste transport workers at work. This incident can be avoided by doing good *Personal Hygiene* activities, from hair care to skin care.

Keywords: Skin Diseases, Garbage Collectors, *Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Kesehatan diartikan sebagai keadaan dimana sehat secara fisik, psikis, maupun ekonomi. Dalam hal ini kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan^[1]. Pemeliharaan kesehatan dapat dilakukan dimana saja baik saat berada di dalam rumah maupun dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu masalah kesehatan dalam dunia pekerjaan yaitu masalah kejadian penyakit kulit. Berdasarkan data di Swedia menyebutkan bahwa penyakit kulit akibat kerja mencakup kurang lebih 50% dari keseluruhan penyakit pada pekerja. Diperkirakan mencapai antara 20-25% kasus penyakit kulit akibat kerja yang telah dilaporkan menyebabkan kehilangan waktu kerja antara 10-20 hari kerja^[2].

Menurut *Global Burden of Disease (GBD)*, dari 10 masalah penyakit kulit paling umum yaitu, penyakit kulit akibat jamur dimana terdapat gejala seperti lingkaran dan bercak putih, bersisik lembab, dan terasa gatal^[3]. Data kesehatan tahun 2012 menunjukkan terdapat 10 jenis penyakit rawat jalan di seluruh rumah sakit Indonesia dan penyakit kulit menduduki urutan ketiga. Menurut data Kemenkes RI prevalensi penyakit kulit di seluruh Indonesia tahun 2012 sebesar 8,46% kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi 9%^[4].

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan^[5]. *Hygiene* perorangan atau kebersihan diri sendiri meliputi perawatan diri untuk persoalan yang sangat pribadi dan ditentukan oleh beberapa macam faktor yaitu nilai individual. *Personal Hygiene* meliputi, beberapa aspek yaitu perawatan kuku, rambut, gigi, kulit, rongga mulut,

hidung, dan mata. Faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* yaitu pengetahuan, karena pentingnya pengetahuan tentang *Personal Hygiene* harus mengerti betul karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Aspek-aspek tersebut harus mendapat perhatian serius dalam melakukan segala aktivitas salah satunya yaitu dalam pekerjaan^[6].

Personal Hygiene yang tidak baik dapat dikarenakan kurangnya perhatian terhadap upaya yang harus dilakukan dalam menjaga *Personal Hygiene* seperti mengganti pakaian kerja setiap hari, segera mandi setelah selesai bekerja, mencuci tangan dan kaki pakai sabun setelah selesai bekerja dan pemakaian kaos kaki yang bersih saat bekerja^[7]. Sehingga akan dilakukan *review* artikel yang membahas terkait (judul) dengan menggunakan *literature review* (lr) dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit kulit kepada pekerja pengangkut sampah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Database pada penelitian ini dalam mencari artikel berasal dari google scholar dan portal garuda. Pada google scholar menggunakan kata kunci "Personal Hygiene dengan penyakit kulit pekerja pengangkut sampah di TPA" diperoleh 123 artikel, portal garuda menggunakan kata kunci "Personal Hygiene dengan penyakit kulit pekerja pengangkut sampah di TPA" diperoleh 2 artikel. Artikel tersebut diperoleh dengan melalui 3 screening. Screening 1 berdasarkan jurnal berbayar dan tidak, screening 2 me-review judul dan abstrak, screening 3 dengan mereview latar belakang. Hasil dari screening artikel di portal garuda dan google scholar mendapatkan 12 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Artikel Hasil Pencarian *Literature Review*: Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan Data Sesuai Topik
1	Ayu Tahun: 2017	Hubungan Higiene Perorangan dan Karakteristik Pemulung dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung di TPA Tandukan Raga Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	Penelitian survei analitik pendekatan <i>sectional</i> menggunakan Metode <i>sampling</i> Menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i>	Ada hubungan <i>higiene</i> perorangan dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung TPA Tandukan Raga yaitu kebersihan kulit (p - value 0,018), kerbersihan rambut (p - value 0,033) dan kebersihan tangan, kaki dan kuku (p value 0,013).
2	Gita Pradnyandari, Ngurah Adi Sanjaya,	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan	Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitan <i>observasional</i> dengan	Ada hubungan yang signifikan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan kejadian gejala penyakit kulit pada pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali dengan nilai P value =

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan Data Sesuai Topik
	Komang Purnawan Tahun: 2020	Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali	Gejala Pada TPA pendekatan <i>cross sectional</i> Cara penentuan besar sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Slovin Uji analisis yang digunakan adalah <i>uji chisquare</i> dengan taraf kepercayaan 95% ($p\ value < 0,05$).	0,000 < α (0,05). Kebanyakan pemulung tidak menjaga kebersihan tangan dan kuku mereka, karena setelah bekerja mereka tidak mencuci tangan dan kuku mereka menggunakan sabun. Selain itu pemulung juga jarang mengganti pakaian kerja
3	Ade Paramitha Zebua, Devi Nuraini Santi, Evi Naria Tahun: 2015	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Dan Fasilitas Sanitasi Di Tpa Terjun Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014	<i>Personal</i> Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional study</i> Uji statistik dengan menggunakan uji <i>chisquare</i> pada taraf kepercayaan 95%	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan keluhan kulit ($p = 0,022$). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i> , kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku dan kebersihan rambut mempunyai hubungan signifikan dengan keluhan kulit pada responden.
4	Azizah dan Fajaria Nurcandra Tahun: 2018	Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018	Penelitian ini dilakukan menggunakan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji <i>cox regression</i> .	Proporsi gangguan kulit pada petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan cukup tinggi yaitu sebesar 68,29%. Higiene perorangan petugas pengangkut sampah sebagian besar memiliki kebersihan kulit yang baik yaitu sebesar 64,63%. Kebersihan tangan dan kuku yang baik sebesar 71,95%. Kebersihan kaki dan kuku yang baik sebesar 74,39%. Kebersihan rambut dan kulit kepala sebesar yang baik sebesar 57,32%. Penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang selatan didapatkan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap yaitu sebesar 51,22 %.
5	Majesty R. Lolowang, Paul A.T Kawatu, Angela F.C. Kalesaran Tahun: 2020	Gambaran <i>Personal Hygiene</i> , Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Tomohon	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling	Hasil penelitian pada petugas pengangkut sampah di Kota Tomohon, didapat 2 (5.3%) responden mengalami keluhan timbulnya gangguan kulit berupa bercak-bercak putih dan merasa gatal-gatal dibagian badan dan leher sehingga responden menggaruk bagian yang gatal tersebut sampai menyebabkan luka. Hal tersebut terjadi secara berulang tetapi tidak ditangani secara serius oleh responden karena mereka menganggap bahwa keluhan yang dirasakan adalah hal yang biasa dan hanya dibiarkan begitu saja karena keluhan gangguan kulit yang dirasakan responden tetap terjadi atau timbul jika kontak lagi dengan sampah.
6	Dalimunthe Tahun: 2017	Pengaruh Karakteristik, <i>Personal Hygiene</i> , dan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gangguan Kelainan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Padangsidimpuan Tahun 2016	Jenis penelitian yang digunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda	Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.006$ artinya ada hubungan yang signifikan antara <i>personal hygiene</i> responden dengan kejadian gangguan kulit pada petugas pengangkut sampah di Kota Padangsidimpuan tahun 2016.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan Data Sesuai Topik
7	Rama Hiola Tahun: 2015	Pengaruh <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Petugas Pengelola Sampah di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo	Penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan Metode pengambilan sampel adalah <i>sampling random</i> Menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i>	Sebanyak 81 pekerja (63,3%) menderita kejadian penyakit kulit dan sebanyak 47 pekerja (36,7%) tidak menderita kejadian penyakit kulit selama bekerja. Hasil uji statistik <i>chi square</i> didapatkan hasil p value = 0,00 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian penyakit kulit.
8	Devi Yustika Purba Tahun: 2016	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> , Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Karakteristik Pekerja Petugas Pengangkut Sampah Dengan Keluhan Gangguan Kulit Di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2016	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional study</i> Uji analisis dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> pada taraf kepercayaan 95% sehingga hubungan antar variabel penelitian.	Dari hasil uji statistik yang dilakukan terdapat bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan kulit dengan keluhan gangguan kulit dengan p = 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan kulit responden masuk dalam kategori baik tetapi mengalami keluhan gangguan kulit. Dari hasil uji statistik terdapat bahwa ada hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan keluhan gangguan kulit dengan p = 0,006. Selain itu diperoleh juga nilai RP = 10,000 pada interval kepercayaan 1,364-73,328, dapat disimpulkan (RP > 1) yang berarti bahwa kebersihan tangan dan kuku pada kategori kurang menjadi faktor risiko terjadinya keluhan gangguan kulit sebesar 10,000 kali dibandingkan dengan kebersihan tangan dan kuku pada kategori baik. Dari hasil uji statistik terdapat bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan pakaian dengan keluhan gangguan kulit dengan p = 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan pakaian responden masuk dalam kategori baik tetapi mengalami keluhan gangguan kulit.
9	Rini Sulistyowati Tahun: 2017	Profil <i>Personal Hygiene</i> Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengangkut Sampah Di Tpa Mojorejo Kabupaten Sukoharjo	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . responden yang diambil dengan menggunakan <i>total sampling</i> . Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa <i>Univariat</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan banyak pekerja pengangkut sampah di TPA Mojorejo Kabupaten Sukoharjo tidak mengalami gangguan kulit tetapi ada sebagian dari mereka yang mengalami gangguan kulit. Dari 90 responden, didapatkan hasil mayoritas pekerja pengangkut sampah tidak mengalami gangguan kulit yaitu sebanyak 61 responden (68%) dan pekerja pengangkut sampah yang mengalami gangguan kulit yaitu sebanyak 29 responden (32%). Mereka yang mengalami gangguan kulit seperti gatal-gatal dan kemerahan adalah mereka yang minoritas memiliki kebiasaan <i>Personal Hygiene</i>
10	Rahayu Maryani Kusnin Tahun: 2015	Hubungan Antara <i>Personal Hygiene</i> Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tpa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat survey analitik dengan rancangan penelitian kasus kontrol (<i>case control study</i>) Analisis bivariat menggunakan uji <i>chi-Square</i> dengan taraf kepercayaan 95% sehingga dapat diketahui	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan rambut dan kulit kepala dengan kejadian penyakit kulit di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan p value sebesar 0,457 Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara variabel kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan kejadian penyakit kulit di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Diperoleh nilai OR sebesar 7,600 dan 95% CI sebesar 1,732-33,347, maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kebersihan tangan, kaki dan kukunya buruk mempunyai risiko 7,600 kali lebih besar menderita penyakit kulit daripada responden

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan Data Sesuai Topik
			hubungan antar variabel penelitian.	yang memiliki kebersihan tangan, kaki dan kukunya baik. Karena nilai OR > 1 dan 95% CI tidak mencakup angka 1, maka dapat dikatakan bahwa kebersihan tangan, kaki dan kuku merupakan salah satu faktor risiko timbulnya penyakit kulit. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara variabel kebersihan kulit dengan kejadian penyakit kulit. Nilai Odd Ratio (OR) sebesar 21,533 dan 95% CI sebesar 4,463 - 103,900, maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kebersihan kulitnya buruk mempunyai risiko 21,533 kali lebih besar menderita penyakit kulit daripada responden yang memiliki kebersihan kulitnya baik. Karena nilai OR > 1 dan 95% CI tidak mencakup angka 1, maka dapat dikatakan bahwa kebersihan kulit merupakan salah satu faktor risiko timbulnya penyakit kulit.
11	Triana Srisantyorini, Nita Fitria Cahyaningsih Tahun: 2019	Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi <i>Cross Sectional</i> Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Analisis data yang dilakukan adalah uji univariat untuk mengetahui gambaran dan bivariat menggunakan <i>uji chi-square</i>	Pada penelitian ini variabel kebersihan kulit berhubungan dengan kejadian penyakit kulit (p 0,002) Berdasarkan hasil uji bivariat, variabel kebersihan rambut mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit kulit (p 0,000). Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel kebersihan mulut berhubungan dengan kejadian penyakit kulit (p 0,000). Hasil dalam penelitian ini untuk variabel kebersihan tangan, kaki, dan kuku terdapat hubungan dengan kejadian penyakit kulit (p 0,030). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai untuk variabel kebersihan pakaian sebesar p 0,026, maka terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan pakaian dengan kejadian penyakit kulit.
12	Lukman Hakim Tahun: 2019	Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Desa Helvetia Medan Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Total Population</i> Analisa bivariat digunakan untuk variabel bebas dengan menggunakan <i>uji chi-square</i>	Tabulasi Silang antara <i>Personal Hygiene</i> baik dan mengalami keluhan kulit kategori tidak ada diketahui bahwa dari 21 orang (52,5%), <i>Personal Hygiene</i> dengan keluhan kulit kategori ada sebanyak 10 orang (25,0%). Dari 40 responden <i>Personal Hygiene</i> buruk dan mengalami keluhan kulit kategori tidak ada sebanyak 2 orang (5,0%), <i>Personal Hygiene</i> buruk dan mengalami keluhan kulit kategori ada sebanyak 7 orang (17,5%). Berdasarkan hasil statistik chi-square didapatkan p value sebesar 0,015 dan oleh karena nilai p value (0,015 < 0,005), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan keluhan kulit pada pemulung di Desa Helvetia Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa 7 dari 12 artikel menyebutkan bahwa *personal hygiene* memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah. Sedangkan pada 2

dari 12 artikel menyebutkan bahwa *personal hygiene* tidak memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit.

Personal hygiene petugas pengangkut sampah

Aspek-aspek *personal hygiene* memiliki beberapa aspek yaitu kebersihan kulit, rambut, mulut, tangan, kaki, dan kuku. *Literature review* yang akan dibahas hanya berfokus pada aspek *personal hygiene* yaitu kebersihan kulit, rambut, tangan, kaki, dan kuku. Artikel Ayu, Zebua, Santi, Naria, Azizah dan Nurchandra, dan Kusnin, menyebutkan bahwa aspek-aspek *personal hygiene* yang diteliti meliputi kebersihan kulit, rambut, tangan, kaki, dan kuku^[3,6,9,13]. Pada penelitian Purba menyebutkan bahwa aspek *personal hygiene* yang diteliti meliputi kebersihan kulit, tangan, kuku, dan pakaian^[16]. Penelitian Srisantyorini dan Cahyaningsih, aspek *personal hygiene* yang diteliti meliputi kebersihan rambut, kulit, mulu, tangan, kaki, kuku, dan pakaian^[10]. Secara umum yang menyebutkan aspek *personal hygiene* dalam bentuk kategori baik, cukup, dan buruk terdapat pada penelitian Pradnyandari, Sanjaya, dan Purnawan, Lololawang, Kawatu, dan Kalesaran, Dalimunthe, Sulistyowati, Hakim, dan Hiola, Sebagian besar aspek-aspek *personal hygiene* pada aspek kebersihan kulit, rambut, tangan, kaki, dan kuku mempunyai kategori yang kurang baik dalam melakukan kebersihan diri. Hal ini disebabkan para petugas pengangkut sampah seringkali mengabaikan kebersihan dirinya dan ditunjang dengan faktor pengetahuan terkait kebersihan diri setelah melakukan pekerjaan yang kurang sehingga mengakibatkan *personal hygiene* petugas pengangkut sampah berada pada tingkat yang kurang baik^[4,7,11,12,15,17].

Kejadian penyakit kulit pekerja pengangkut sampah

Petugas pengangkut sampah seringkali mengalami kejadian penyakit kulit yang diakibatkan oleh kontak erat dengan sampah pada lingkungan pekerjaannya. Dalam keseluruhan artikel yang didapatkan, bahwa petugas pengangkut sampah selalu mengalami kejadian penyakit kulit. Kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah terbesar terjadi pada penelitian Purba, sebesar 78,1 %, dan kejadian terkecil terjadi pada penelitian Lololawang, Kawatu, dan Kalesaran, sebesar 5,3%. Kejadian penyakit kulit yang muncul yaitu munculnya rasa gatal yang digaruk berlebihan dapat menyebabkan luka, bintik-bintik merah, jamur, dan dermatitis kontak. Petugas pengangkut sampah yang seringkali lalai terhadap kebersihan dirinya menyebabkan bakteri menempel ketika melakukan pekerjaan melakukan kontak dengan kulit dengan intensitas yang sering dan terus menerus dapat mengakibatkan gangguan penyakit kulit yang diawali dengan munculnya gejala-gejala penyakit kulit^[7,16].

Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit

Penelitian Ayu, Zebua, Kusnin, dan Srisantyorini, menyebutkan bahwa pada hasil uji statistik ditemukan

kebersihan kulit memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Kejadian tersebut dikarenakan para petugas pengangkut sampah seringkali lalai akan kebersihan kulitnya, seperti tidak segera melakukan mandi setelah bekerja pada TPA, dan sebagian responden juga mandi kurang dari 2 kali dalam sehari. Kontak erat dengan sampah pada lingkungan pekerjaan yang membawa banyak bakteri, jika tidak segera dalam melakukan kebersihan diri pada kulit dapat menyebabkan kejadian penyakit kulit yaitu munculnya bintik-bintik merah, rasa gatal yang sangat hebat sehingga jika digaruk secara berlebihan dapat menimbulkan luka^[6,9,10,13]. Berbeda dengan hasil penelitian Azizah, dan Purba, menyebutkan bahwa kebersihan kulit pada pekerja pengangkut sampah, hal ini bisa disebabkan oleh lama paparan oleh petugas pengangkut sampah yang tidak terlalu lama di TPA sehingga kemungkinan terjadinya gangguan kulit sangat kecil. Dan juga kondisi lingkungan kerja seperti tempat istirahat dan tempat berkumpul lainnya terjaga dengan bersih^[3,16].

Pada penelitian Ayu, Zebua, Azizah, dan Srisantyorini menyebutkan bahwa di hasil uji statistik kebersihan rambut memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Kebersihan rambut juga dapat menyebabkan keluhan kulit, karena dengan tidak bersihnya rambut maka kotoran dirambut akan menyebabkan kulit kepala menjadi gatal^[3,9,10,13]. Perilaku petugas pengangkut sampah yang terkena kejadian penyakit kulit juga dapat disebabkan oleh petugas pengangkut sampah yang tidak membersihkan rambut dengan shampoo melainkan hanya dengan air biasa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kusnin menyebutkan bahwa kebersihan rambut tidak berkaitan dengan kejadian penyakit kulit, hal ini disebabkan oleh perilaku petugas pengangkut sampah yang rutin dan disiplin dalam menjaga kebersihan rambut saat setelah melakukan pekerjaan seperti membersihkan rambut menggunakan shampoo dan memotong rambut secara rutin^[6].

Penelitian Ayu, Zebua, Azizah, Purba, Kusnin, dan Srisantyorini menyebutkan kebersihan tangan, kaki, dan kuku memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Dikarenakan kuman penyakit bisa masuk dari mana saja apabila petugas pengangkut sampah dalam keadaan kurang bersih. Keluhan kulit akan mudah terkena oleh pengangkut sampah melalui tangan, kaki dan kuku mereka yang kurang bersih, karena saat mereka merasa kulit mereka gatal, mereka akan menggaruk kulit dengan tangan dan kuku yang kurang bersih tersebut dan dari garukan tersebut kuman penyakit akan berpindah dan menyebabkan keluhan kulit. Maka kebersihan tangan, kaki, dan kuku sangat penting untuk kesehatan agar tidak mengalami keluhan kulit. Menjaga kebersihan tangan, kaki, dan kuku bisa dilakukan dengan cara mencuci tangan dan kaki dengan sabun setelah melakukan aktivitas pekerjaan^[3,6,9,10,13,16].

Penelitian Pradnyandari, Dalimunthe, Hakim, dan Hiola, menyebutkan secara umum berdasarkan hasil uji statistik bahwa *personal hygiene* pekerja pengangkut sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit kulit. Dikarenakan tidak menjaga kebersihan diri, karena setelah bekerja mereka tidak mencuci tangan dan kuku mereka menggunakan sabun. Selain itu petugas pengangkut sampah juga jarang mengganti pakaian kerja mereka, biasanya setelah mereka bekerja mereka akan menggantung baju kerja dan digunakan kembali untuk bekerja esok harinya. Mereka mengganti pakaian kerja 2 hari sekali^[4,12,15,17]. Tidak sejalan dengan penelitian Lolowang dan Sulistyowati yang menyebutkan bahwa secara umum *personal hygiene* petugas pengangkut sampah tidak memiliki hubungan dengan kejadian penyakit kulit. Dikarenakan hampir seluruh aspek yang termasuk dalam *personal hygiene* yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah untuk menjaga kebersihan kulit dengan mandi 2x sehari menggunakan sabun dan menggosok badan saat mandi serta mengganti pakaian 2x dalam sehari, sebagian besar hal-hal tersebut sudah dilakukan oleh tiap petugas pengangkut sampah. Dalam menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku seperti mencuci menggunakan sabun dan air mengalir, memotong kuku agar tetap pendek^[7,11].

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian *literature review* yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *Personal hygiene* pekerja pengangkut sampah yang diteliti sebagian besar pada kategori kurang baik dengan aspek yang paling buruk terdapat pada kebersihan kulit. Pekerja pengangkut sampah dari seluruh artikel sebagian besar menunjukkan keluhan gangguan kulit dengan menunjukkan hasil munculnya rasa gatal, bintik-bintik merah, jamur, dan dermatitis kontak. *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah menunjukkan hubungan, bahwa *personal hygiene* pekerja pengangkut sampah dapat menyebabkan permasalahan serius terkait kejadian penyakit kulit. Dimana hal itu menyebabkan terganggunya produktifitas para pekerja dalam melakukan pekerjaan, sehingga menghambat proses berjalannya suatu pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam pada *Personal Hygiene* para pekerja. Kemudian, melakukan penelitian terhadap faktor lain seperti pada aspek pengetahuan petugas pengangkut sampah terkait *personal hygiene*. Bagi pekerja pengangkut sampah lebih memperhatikan dalam kebersihan dirinya, khususnya pada aspek-aspek *personal hygiene* mulai dari kebersihan gigi, mulut, kulit, rambut, dan kuku. Jika hal tersebut sudah digunakan maka akan terhindar

dari kejadian penyakit-penyakit saat bekerja salah satunya kejadian penyakit kulit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnani, H., 2010. Perilaku Petugas Pengumpul Sampah Untuk Melindungi Dirinya Dari Penyakit Bawaan Sampah di Wilayah Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2009. *Jurnal Kesmas*, Volume Vol.4 No.3, pp. 144-239.
2. Angriyasa, I. K. J., Mahayana, I. M. B. & Hadi, M. C., 2018. Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Denpasar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume VIII(2), pp. 51-58.
3. Azizah & Nurcandra, F., 2019. Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume XI, pp. 126-140.
4. Dalimunthe, K., 2017. Pengaruh Karakteristik, *Personal Hygiene* dan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gangguan Kelainan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Padangsidempuan Tahun 2016. *Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi dan Kesehatan*, Volume Vol.1 No.1.
5. Depkes RI, 2004. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2004*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kusnin, R. M., 2015. *Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tpa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
7. Lolowang, M. R., Kawatu, P. A. & Kalesaran, A. F., 2020. Gambaran *Personal Hygiene*, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, Volume IX(5), pp. 10-19.
8. Nahrajanti, P. F. I. & Sudiadnyana, I. W., 2020. Pengetahuan *Personal Hygiene* Berhubungan Dengan Timbulnya Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Issue X(2), pp. 126-131.
9. Ayu, M. F., 2017. Hubungan Higiene Perorangan dan Karakteristik Pemulung dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung di TPA Tandukan Raga Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Medan: Universitas Sumatera Utara.

10. Srisantyorini, T. & Cahyaningsih, N. . F., 2019. Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume XV(2), pp. 135-147.
11. Sulistyowati, R., 2019. *Profil Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengangkut Sampah Di Tpa Mojorejo Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta.
12. Hakim, L., 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Desa Helvetia Medan Tahun 2019. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
13. Zebua, A. P., Santi, D. N. & Naria, E., 2015. [Online] Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/14507-ID-hubungan-personal-hygiene-dengan-keluhan-kulit-pada-pemulung-dan-fasilitas-sanit.pdf> [Accessed 25 Februari 2021]
14. Nasir, D., 2018. *Hubungan Hygiene Perorangan, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Lingkungan Kerja Dan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
15. Pradnyandari, G., Sanjaya, N. A. & Purnawan, K., 2020. Hubungan *Personal Hygiene* dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali. *Higiene*, Volume VI(2), pp. 64-69.
17. Purba, D. Y., 2016. *Hubungan Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Karakteristik Pekerja Petugas Pengangkut Sampah Dengan Keluhan*
18. Hiola, R., 2015. Pengaruh Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Petugas Pengelola Sampah di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sainstek*, Volume VIII (1), pp. 106-114.